

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Stunting* atau perawakan pendek adalah kondisi ketika tinggi badan atau panjang badan menurut usia berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median kurva pertumbuhan (WHO, 2015). *Stunting* disebabkan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama dan berulangnya mendapatkan infeksi pada 1000 hari pertama kehidupan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017). Di dunia terdapat 162 juta anak balita *stunting*, Indonesia termasuk urutan ke-5 dunia (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017). *Stunting* mempunyai konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Konsekuensi jangka pendek di antaranya peningkatan angka mortalitas dan morbiditas, penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa, dan pengeluaran anggaran kesehatan anak yang sakit meningkat. Sedangkan konsekuensi jangka panjang adalah penurunan tinggi badan saat dewasa dan penurunan kesehatan reproduksi, peningkatan risiko obesitas dan komorbidnya, penurunan performa sekolah, kapasitas belajar, potensi yang tidak dapat dicapai, dan di bidang ekonomi terjadi penurunan produktivitas dan kapasitas kerja (Prendergast & Humphrey, 2014).

Perpres Nomor 72 Tahun 2021 mengatur tentang Percepatan Penurunan *stunting*, menyebutkan bahwa Kemenkes mempunyai tanggung jawab mempublikasikan angka *stunting* kabupaten/kota setiap tahun (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021). Angka *stunting* secara nasional menunjukkan penurunan tren dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Meskipun demikian perlu dilakukan upaya penurunan sebesar 2,75 % per tahun untuk mencapai target sebesar 14% menurut RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, 2020). Angka *stunting* di Provinsi Jawa Barat sebesar 24,5%, sedangkan di kabupaten Sukabumi sebesar 24,2% pada tahun 2021. Di kabupaten Sukabumi prevalensi terbesar berada di wilayah kerja Puskesmas Bojong Genteng sebesar 15,72%. Secara keseluruhan, Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam kondisi permasalahan gizi kronis akut dengan kriteria jumlah stunted tinggi badan menurut umur  $\geq 20\%$  dan kondisi wasted (berat badan menurut tinggi badan)  $\geq 5\%$  (Kemenkes RI, 2021).

Menurut gambaran determinan masalah gizi di Indonesia menunjukkan bahwa Presentasi IMD (Inisiasi Menyusu Dini) tingkat nasional menurut (Riskesdas tahun 2018). sebesar 58,2%

mengalami penurunan menurut Kemenkes RI, 2021). sebesar 48,6%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat sebesar 43,3%. Presentasi ASI eksklusif 24 jam bayi usia 0-5 bulan sebesar 64,5% menurut (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut (Kemenkes RI, 2021). mengalami penurunan sebesar 52,5%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat sebesar 51,2%. Presentasi ASI eksklusif untuk usia 6 sampai dengan 23 bulan menurut (Kemenkes RI, 2021) untuk nasional sebesar 52% sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat sebesar 51,8%. Saat ini prevalensi *stunting* di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar 35%, tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam 23%, Malaysia 17%, Thailand 16% dan Singapura 4% (Kemenkes RI, 2021).

Setelah mengetahui keadaan secara umum dan permasalahan gizi balita di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Sukabumi khususnya, penulis akan membahas sedikit pentingnya ASI eksklusif untuk mencegah *stunting*. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi usia 0-6 bulan selama 24 jam selain pemberian obat dan vitamin (WHO, 2011). ASI mengandung zat protektif yang berisi berbagai komponen imun dan menstimulasi maturitas fungsi gastrointestinal, serta faktor bioaktif yang berkontribusi pada luaran *neurodevelopmental*. Oleh karena itu ASI sebagai nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal. Selain itu keunggulan ASI dibandingkan susu formula adalah bahwa komposisi zat gizi yang terkandung pada ASI berubah sesuai kebutuhan bayi menurut usianya, dan berubah dari awal mulai menyusui hingga akhir menyusui sampai dengan payudara kosong, ketika energi tertinggi diperoleh dari kandungan lemak yang tinggi pada ASI akhir (*hindmilk*) yang sangat diperlukan untuk perkembangan cepat pertumbuhan otak dan jaringan lainnya termasuk tulang. Selain itu kandungan protein, *zinc*, multipel mikronutrien, dan vitamin pada ASI memiliki efek positif terhadap pertumbuhan linier (Roberts & Stein, 2017).

Mengingat masalah *stunting* masih menjadi masalah kesehatan gizi anak baik di dunia dan di Indonesia dan konsekuensinya yang merugikan baik jangka pendek dan jangka panjang yang bisa menurunkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia, maka penulis ingin meneliti Pengaruh Pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Genteng Kabupaten Sukabumi Tahun 2023.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Mengingat melihat angka *stunting* yang masih tinggi dan dampak yang diakibatkan oleh *stunting* maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Genteng Kabupaten Sukabumi Tahun 2023.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Genteng Kabupaten Sukabumi.

### **I.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

- a. Mengetahui angka kejadian *stunting* pada Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Genteng.
- b. Mengetahui hubungan antara *stunting* dengan pemberian ASI eksklusif
- c. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Genteng
- d. Mengetahui apakah ASI eksklusif bisa menjadi *protector* terhadap kejadian *stunting*

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi dengan menambah pengetahuan mengenai pengaruh hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Genteng Kabupaten Sukabumi Tahun 2023.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bojong Genteng Kabupaten Sukabumi dan ikut berpartisipasi dalam program percepatan dan penurunan wasting dan *stunting* di Indonesia

- b. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Mengetahui masalah *stunting* dan penyebabnya khususnya di daerah puskesmas Bojong Genteng, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan *stunting* bekerja sama dengan Puskesmas dan masyarakat setempat.

c. Bagi Puskesmas Bojong Genteng

Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi Puskesmas dalam melakukan pencegahan dan penanganan *stunting* di wilayah kerja

d. Bagi Bela Negara

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk penyusunan program pencegahan dan penatalaksanaan *stunting* di Indonesia dalam rangka menciptakan generasi Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.